

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PENDIDIKAN
TERHADAP PEMBELAJARAN SISWA KELAS VIII
DI SMP SWASTA PEMBANGUNAN PEMATANG BANDAR
KABUPATEN SIMALUNGUN**

Krissi Wahyuni Saragih¹, Christian Daniel Hermes², Nurmasari Simanjuntak³
^{1,2}Dosen Prodi PPKn FKIP USI
³Mahasiswa Prodi PPKn FKIP USI

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui sejauh manakah pengaruh media pendidikan terhadap pembekajaran siswa Kelas VIII SMP Swasta Pembangunan Pematang Bandar kabupaten Simalungun. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi di SMP Swasta Pembangunan Pematang Bandar dan dokumentasi untuk mendapatkan fakta fakta berupa angket tentang ada tidaknya pengaruh pemakaian media pendidikan dalam proses belajar mengajar terhadap peserta didik. Tujuan dari pendidikan adalah untuk bisa mengubah tingkah laku dan kepribadian anak kearah yang lebih baik dan bukan sebagai rutinitas belaka. Justru media pendidikan yang diadakan disekolah sangat penting bagi peserta didik. Karena dengan adanya media pendidikan yang lengkap bisa menambah minat dan semangat belajar.

Pendidikan adalah sebagai upaya yang dilakukan untuk membangun sumber daya manusia dan juga harus mempunyai wawasan yang kuat dan tinggi karena menyangkut pengalaman dan pemikiran. Selain dari hal tersebut untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik, pemerintah juga harus memperhatikan bahwa pendidikan itu tidak cukup hanya dengan melakukan ceramah saja tetapi juga harus dibantu dengan media pendidikan yang sesuai. Dari hasil penelitian diatas bahwa uraian pengolahan data dan analisa data maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima dengan menyatakan bahwa media pendidikan sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMP Swasta Pembangunan Pematang Bandar.

Kata Kunci: *Pengaruh, Media Pendidikan,*

PENDAHULUAN

Kata pendidikan tidak asing lagi bagi setiap manusia, karena pendidikan tidak mengenal waktu. Pada hakekatnya pendidikan merupakan salah satu proses di dalam pemanusiaan manusia, dan yang bisa melakukannya hanyalah manusia. Hal ini berarti

bahwa strategi pengembangan pendidikan harus mampu mengembangkan diri dan melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan perkembangan manusia dan kemajuan teknologi. Jadi pendidikan haruslah mengacu kepada kebutuhan dan dinamika yang saling mempengaruhi. Apabila yang menjadi faktor pengaruh maka yang lain menjadi faktor terpengaruh. Hubungan ini sangat sering terjadi, walaupun dalam kondisi ruangan dan waktu yang berbeda.

Berdasarkan pendidikan nasional yang berazaskan Pancasila, maka metode pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan harus betul-betul kita dukung dengan baik, baikpun itu yang dimiliki oleh pemerintah maupun swasta, hal ini sangat ditegaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 3 (2005:5):

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab”

Dari kutipan diatas maka dapatlah dikatakan bahwa pendidikan harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial.

Saat ini, masyarakat mengeluh tentang rendahnya kemampuan siswa. Peserta didik merasa kewalahan dalam mengikuti pelajaran yang mengutamakan metode ceramah. Jadi dari sekian faktor adalah dikarenakan kehidupan kelas yang membosankan. Secara umum kondisi kelas yang jauh dari rasa menggairahkan proses pembelajaran, bahkan memenjarahkan kecerdasan siswa sebenarnya sudah menjadi objek kritik yang sangat pedas dalam kemasin sinisme, yang menohok kenyataan-kenyataan praktek pendidikan di lapangan (Depdiknas, 2004: 2).

Jadi pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terprogram dengan tujuan untuk mengubah tingkah lakun manusia kearah yang diinginkan (lebih baik) dan bukan hanya sebagai rutinitas belaka. Oleh karena itu pendidikan dapat memberikan sesuatu perubahan yang nyata bagi seseorang (anak didik) yang sedang mengalami proses belajar.

Untuk mencapai suatu sasaran atau memperoleh hasil yang sangat memuaskan (maksimal), biasanya diperlukan strategi yang baik dan benar, serta alat-alat yang menunjang atau mendukung pelajaran yang memadai, maka untuk mencapai itu biasanya suatu kegiatan atau pekerjaan akan berujung pada kegagalan atau memberi hasil yang sangat tidak memuaskan. Tanpa terkecuali di dunia pendidikan atau dalam proses belajar mengajar di dalam sekolah. Jadi strategi yang dibutuhkan untuk membantu dan memberikan cara yang pas untuk mencapai suatu tujuan secara efektif, yaitu metode atau cara penyampaian serta penyajian penyampaian.

Sebagai subjek, guru untuk menularkan berbagai pengetahuan dan kebudayaan anak, melatih keterampilan-keterampilan fisik yang bermanfaat dalam kehidupan anak, serta menambah nilai dan keyakinan dan kedisiplinan serta sebagai hal yang menyangkut fungsi efektif.

Jadi guru harus mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mencerdaskan siswa. Pembelajaran yang di dalam maupun yang diluar kelas bukanlah sekedar penyampaian informasi kepada siswa. Pembelajaran yang diselenggarakan guru haruslah melibatkan mental dan tindakan, jadi bukan hanya sekedar konsumsi otak semata. Guru perlu melatih siswa untuk mempelajari gagasan, memecahkan masalah dan merefleksikan apa yang dipelajari dalam kehidupannya (Satori Djaman, 2001:23).

Selain hal tersebut diatas, kualitas pendidikan terus meningkat bila administrasi guru khususnya program pengajaran mendapat perhatian serta alat-alat teknologi yang menunjang perkembangan pendidikan yang terus semakin meningkat. Hal itu sangat perlu didalam meningkatkan nsemangat belajar anak didik.

Betapaun canggihnya teknologi jika tidak digunakan secara kreatif maka akan sedikit kontribusinya terhadap hasil pembelajaran. Media akan kehilangan makna jika kegiatan-kegiatan yang dibuat kurang menarik dan miskin variasi. Jelas kiranya bahwa guru haruslah percaya diri dan kreatif dalam menggunakan media sesederhana apapun.

Media akan menjadi alat bantu yang efektif tatkala guru mampu mengemas beberapa kegiatan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan diri sendiri secara

efektif. Sebaliknya, media hanya akan menjadi beban naik dalam proses pemilihan maupun penggunaannya bila dengan media itu seluruh prosesnya ditanggung oleh guru.

Dari pernyataan diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat masalah ini, agar diketahui seberapa jauh pengaruh teknologi terhadap prestasi anak didik yang berada di SMP Swasta Pembangunan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.

PEMBAHASAN

Pengertian Media Pendidikan

Teknologi sudah sering kali kita dengar dan sudah merupakan sesuatu yang telah banyak diketahui, namun latar belakang digunakan dan perkembangannya nampaknya masih perlu diperjelas. Dengan latar belakang ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bagi yang melaksanakan perkembangan-perkembangan teknologi yang semakin tahun semakin pesat perkembangannya didalam maningkatkan prestasi siswa sesuai dengan harapan.

Banyak batasan yang dilakukan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan Amerika misalnya, membatasi media, sebagai segala bentuk saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.

Sementara itu Mel Silberman (2004:12) berpendapat “Bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Adapun batasan yang diberikan, ada persamaan-persamaan yang dapat dikombinasikan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. (Mel.Silberman, 2004:12).

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, media memiliki fungsi yang sangat besar, seperti dikatakan oleh Mel. Silberman (2004: 12), bahwa media berfungsi sebagai:

1. Mengaktifkan motifasi belajar.
2. Mengulang apa yang sudah dipelajari.
3. Mengaktifkan respon murid.
4. Mengadakan latihan yang serasi.

Media dapat digunakan untuk mengatasi rasa kebosanan siswa, jika siswa tertarik dengan apa yang dikerjakan mereka akan menikmati proses belajar mengajar dan memahami materi yang diberikan (Mel.Silberman, 2004:12).

Tetapi tidak hanya penemuan-penemuan baru dalam bidang teknologi, tetapi juga dengan jumlah penduduk dan kebiasaan membaca, jika jumlah penduduk makin banyak (membengkak) jadi tingkat literasi juga harus meningkat.

Di Indonesia teknologi mutakhir belum berfungsi sebagai sarana untuk mencerdaskan rakyat, baru berfungsi memberi tahu rakyat sambil menyajikan hiburan, suatu situasi yang memerlukan pemikiran tentang ahli fungsi yang begitu ampuh, sesuai dengan ketentuan zaman dan selaras dengan tujuan kemerdekaan, sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada Alinea Keempat, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikap. Interaksi yang terjadi pada waktu belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, yang diantaranya yaitu : terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran lain (buku, modul, dalam Indrajit, selebaran, majalah, rekaman audi dan video dll, serta dengan sumber belajar dan fasilitas lainnya).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Dan para guru juga dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus bisa mempergunakan alat yang murah meskipun sederhana. Jadi perkembangan teknologi tidak hanya dibutuhkan oleh manusia tetapi juga hewan (makhluk hidup lainnya), tetapi manusia mempunyai implikasi moral yang kompleks.

Perkembangan kreatifitas manusia di seluruh dunia dapat saling mempengaruhi minat belajar dan juga bisa jadi tempat dan membelajarkan, yang memungkinkan lebih terpacunya kreatifitas belajar, karena lebih banyak elemen-elemen yang dapat dikombinasikan sehingga melahirkan sesuatu yang baru.

Menurut Cash, et. al., dalam Indrajit (2001 :76), menyatakan lembaga pendidikan mempunyai ranah internal dan eksternal :

sebuah lembaga pendidikan hanya dapat mengontrol komponen-komponen dari domain internal, baik yang berhubungan dengan operasional pendidikan maupun sistem informasi. Sedangkan lingkungan eksternal sama sekali di luar pengendalian lembaga pendidikan. Yang artinya, persaingan yang terjadi antara lembaga pendidikan sebenarnya melakukan pendayagunaan terhadap sumber daya yang dimiliki sehingga menghasilkan jasa pendidikan yang lebih baik dan bagus, harganya dapat dijangkau, dan kualitasnya bagus, dari persaingan yang ada diluar pendidikan jelas ditawarkan bahwa jasa pendidikan merupakan penghubung antara komponen internal dan eksternal lembaga pendidikan.

Pada hakekatnya komponen eksternal sangat memengaruhi komponen internal dalam lembaga pendidikan seperti kebijakan pemerintah dalam menetapkan anggaran pendidikan yang secara integral mempengaruhi perubahan strategi lembaga masyarakat. Sebagai pengguna jasa pendidikan sangat dipengaruhi oleh tren yang berubah-ubah dari waktu-keawaktu. Perubahan itu terjadi dengan sangat cepat karena sudah terbuka arus informasi global. Persaingan yang ketat harus didukung dengan alat sarana dan prasarana yang lengkap di lembaga pendidikan tersebut. Beberapa ahli menyatakan kunci keberhasilan dunia dimasa mendatang tidak hanya terletak pada keunggulan bersaing pendidikan tetapi terletak pada kemampuan secara cepat untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang dinamis.

Jenis-Jenis Teknologi

Dalam pengertian teknologi pendidikan, media atau bahan sebagai sumber belajar merupakan komponen dari sistem intruksional disamping pesan, orang, teknik latar dan peralatan. Media atau bahan adalah perangkat lunak (software) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan mempergunakan peralatan. Peralatan atau perangkat keras (hardware) merupakan sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung pada media tersebut (AECT, 1997).

Dengan masuknya berbagai pengaruh maka teknologi mempunyai beberapa jenis seperti :

1. Jenis-jenis media pendidikan yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar di Indonesia.

a. Televisi

Televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio visual dengan disertai unsur gerak. Sebagai media pendidikan televisi mempunyai kelebihan-kelebihan serta kekurangan dalam perkembangan anak didik seperti :

- TV dapat menerima, menggunakan dan mengubah atau membatasi bentuk media yang lain, serta menyesuaikan dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai.
- TV merupakan media yang menarik, modern dan selalu diterima oleh anak-anak karena mereka mengenalnya sebagai bagian dari kehidupan luar sekolah.
- TV dapat memikat perhatian sepenuhnya dari penonton, seperti halnya dengan film.
- TV mempunyai realitas dari film tetapi juga mempunyai kelebihan.
- Sifatnya langsung dan nyata.
- Hampir semua mata pelajaran di TV-kan.
- Dan lain-lain.

Beberapa kelemahan-kelemahan TV dalam perkembangan anak didik :

- Harganya relatif murah, jadi dapat dijangkau oleh masyarakat.
- Sifat komunikasinya hanya satu arah.
- Program diluar kontrol guru.

b. Media Grafis

Media ini termasuk media visual. Sebagaimana halnya dengan media yang lain yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan.

c. Gambar/Foto

Gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana.

d. Radio

Radio mempunyai beberapa kelebihan seperti :

- Harganya relatif murah dan variasi programnya lebih banyak daripada TV.
- Sifatnya mudah dipancarkan.
- Jika digunakan secara bersama-sama dengan alat perekam radio bisa mengatasi problem jadwal karena program dapat direkam dan diputar lagi sekuat kita.
- Radio dapat mengembangkan daya imajinasi anak.

- Dapat merangsang partisipasi aktif pendengar. Sambil mendengarkan, siswa boleh menulis, menggambar, dll.
- Radio dapat memusatkan perhatian siswa pada kata-kata yang digunakan, nada bunyi dan artinya.
- Siaran lewat suara terbukti amat cepat/cocok untuk mengajarkan musik, dan bahasa.

e. Video

Video merupakan audio-visual yang menampilkan gerak semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, dan juga bersifat informatif, dll. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video.

f. Telekomunikasi

Telekomunikasi juga merupakan suatu alat penyampaian informasi dari yang satu ke teman yang satu.

g. Komputer

Suatu medium interaktif, dimana siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dalam bentuk mempengaruhi atau mengubah urutan yang disajikan. Komputer suatu teknologi penting dalam masyarakat, karena banyak digunakan dalam kegiatan bisnis, di sekolah dan di rumah.

2. Media yang lazim digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah seperti :

a. Peta dan Globe

Pada dasarnya peta dan globe berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi. Secara khusus peta dan globe tersebut memberikan tentang :

- Keadaan permukaan bumi, daratan, sungai-sungai, gunung-gunung dan bentuk-bentuk daratan serta perairan.
- Tempat-tempat budaya dan kemasyarakatan seperti populasi atau pola bahasa/adat istiadat.
- Data-data ekonomi, seperti hasil pertanian, industri atau perdagangan internasional.

Selain itu peta dan globe juga mempunyai kelebihan yang dipakai media untuk kegiatan proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut :

- Memungkinkan siswa untuk mengerti posisi dari kesulitan politik, daerah kepulauan.
- Merangsang minat siswa terhadap penduduk dan pengaruh-pengaruh geografis.
- Memungkinkan siswa memperoleh gambaran tentang imigrasi dan distribusi penduduk, tumbuh-tumbuhan dan kehidupan hewan, serta bentuk bumi yang sederhana.

b. Poster

Poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia mampu pula untuk memengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster berfungsi untuk memengaruhi orang-orang pembeli prodak baru dan suatu perusahaan.

Poster juga dapat dibuat diatas kertas, kain, batang kayu, seng dan semacamnya. Pemasangannya bisa diruang kelas, bisa di luar kelas, di pohon dan di tepi jalan dan di majalah. Ukuran juga bermacam-macam, tergantung kebutuhan.

Namun poster yang baik dan bagus secara umum hendaknya :

- Sederhana
- Menyajikan satu ide dan untuk mencapai satu tujuan pokok
- Berwarna
- Slogannya ringkas dan jitu
- Tulisannya jelas
- Motif dan desain bervariasi

Pengertian Prestasi

Segala tindakan atau perbuatan siswa dapat dikategorikan sebagai prestasi. Apabila hasil yang dicapai oleh siswa baik berarti tujuan pengajaran yang sudah dilaksanakan dapat tercapai dan sebaliknya jika siswa gagal atau tidak dapat mencapai ketuntasan maka perlu di adakan pengayaan terhadap materi yang telah diajarkan.

Beberapa pengertian prestasi/nilai menurut para ahli adalah sebagai berikut menurut Bertens (19993:139), nilai merupakan suatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, suatu yang menyenangkan, suatu yang disukai dan diinginkan, singkatnya suatu yang baik. Sinurat (1987:1) menyatakan bahwa nilai dan persamaan tidak dapat dipisahkan keduanya

saling mengandaikan. Persamaan adalah aktifitas dan psikis dimana manusia menghayati nilai. Dalam hal ini dijelaskan bahwa sesuatu itu bernilai bagi seseorang bila menimbulkan persamaan positif, sedangkan suka, simpati, gembira, tertarik dan sesuatu yang tidak bernilai dan menimbulkan persamaan negatif, tidak senang, tidak suka, marah, jijik, benci antipati.

Max Scheler (1874-1982), seorang filsuf asal Jerman, ia berpendapat bahwa nilai adalah suatu kenyataan yang bersembunyi di balik kenyataan-kenyataan lain. Maka dapat dikatakan bahwa kenyataan-kenyataan tersebut menjadi “wahana pembawa nilai”.

Jadi dengan adanya penelitian di kelas, maka kesalahan dalam proses belajar mengajar dapat dianalisis dan diperbaiki maka hasil belajar siswa dapat lebih meningkat. Sebaliknya, jika kesalahan dalam proses belajar mengajar selalu terulang dan dibiarkan berlarut-larut maka guru akan mengajar dengan cara yang sama, sehingga cara belajar siswa pun akan tetap sama tidak ada perubahan dan bahkan akan terjadi pemerosotan. Oleh karena itu akan ada hubungan timbal balik antara pembelajaran dengan perbaikan hasil belajar siswa.

Jadi dari uraian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa prestasi adalah : segala hasil jerih payah yang diambil oleh siswa dari suatu kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam maupun diluar kelas yang berupa nilai akhir.

Pengertian Siswa

Pelajar tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran. Dengan demikian seseorang yang dapat dikatakan dapat mengikuti proses pembelajaran dan melaksanakan tata tertib sekolah. Gejala yang terkait dengan pembelajaran yaitu belajar. Perkembangannya dan pendidikan (Muliani Sumiati 2003:1.32)

Dalam pembelajaran, asalkan diantara mereka bukan saingan utama, atau berenca untuk memepelajari kelemahan kita, rekan sekerja akan sering terbukti merupakan sumber materi yang bagus. Kebanyakan orang akan merasa tersanjung kalau bantuan dalam mencari jawaban suatu materi tentang siswa.

Kegiatan belajar dilakukan dengan cara individu maupun dengan cara berkelompok. Sumber yang paling bagus dan lebih kaya adalah berdasarkan pengalaman yang kita alami

sendiri dan kita hayati untuk dipelajari. Betapa modern pun atau bagus dan mendapat bobot dsan kemampuan yang lebih besar dari pada selusin kutipan para ahli (Sapariya 2000:19).

Keuntungan materi di atas, pendengaran bisa membaca suatu falsafah, tetapi pertemuan bertahap maka lebih memungkinkan mereka bisa lebih menangkap dan menilai suatu kepribadian dan pengalaman pembicara yang unik dan menarik.

Siswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2001:1077) adalah :”Murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah), atau disebut juga pelajar”.

Seperti yang dikemukakan oleh NK. Rostiyah (1991:15) bahwa siswa adalah “Subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah”.

Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindak belajar, dan merespon dengan tindak yang benar.

Sedangkan menurut Muliani Sumatri (2003:12) siswa adalah :”Peserta didik yang dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan”. Maksudnya adalah siswa yang dapat tumbuh di satu pihak atau berkembang di lain pihak.

Hubungan media pendidikan dengan prestasi siswa

Dalam hal belajar, pemebelajaran yang akan diterapkan kepada siswa sehingga siswa tersebut termotivasi untuk belajar maka seorang guru yang profesional harus mampu menganalisa tentang keadaan seluruh siswa. Untuk itu sesuai dengan prinsip keguruan yaitu membimbing dan mendidik siswa, berarti bagaimana siswa itu mampu mengarahkan bakat dan minat serta potensi.

Agar hal itu tercapai maka seorang guru haruslah profesional dalam mengolah suatu medi pendidikan sebagai alat bantu mangajar guru agar siswa dapat berkembang dengan baik dari segi kognitif, efektif dan psikomotor. Jadi jika media pendidikan lengkap maka siswa dapat berkembang dan potensi belajar siswa dapat tercapai.

Pengaruh Media Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Media pendidikan merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mengatasi rasa kebosanan siswa di dalam menikamti proses belajar mengajar di dalam pemahaman materi pelajaran yang dibawakan. Tanpa adanya media pembelajaran, pikiran, perasaan,

perhitungan, dan minat siswa tidak dapat berlangsung. Setiap pelajaran yang menggunakan media mampu mendorong siswa untuk berbicara, menulis, sehingga terjalin hubungan yang lebih efektif antara guru dan siswa. Jika di dalam pembelajaran tidak menggunakan media maka lingkungan yang optimal secara fisik maupun mental tidak dapat diciptakan. Sering kita mengamati bahwa kehidupan kelas selalu menjadi suasana yang membosankan, jauh dari rasa menggairahkan serta dapat dikatakan memenjarakan kecerdasan siswa. Hal ini dapat menghambat peningkatan prestasi belajar siswa.

Penggunaan suatu media pendidikan dapat meningkatkan suatu motivasi siswa. Kebosanan yang dialami siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dicegah.

Kegiatan belajar lebih sistematis, interaksi siswa meningkat, serta tumbuh pemahaman yang kuat dalam kepribadian siswa. Dalam pencapaian prestasi belajar siswa yang lebih baik perlu mengubah metode pembelajaran, metode ceramah yang selama ini menjadi satu-satunya andalan guru harus diubah dengan pemakaian media pendidikan.

Jadi pemakaian suatu media pembelajaran dapat disesuaikan dengan kecerdasan siswa. Serta keterampilan guru dalam memilih suatu media yang tidak diukur dari mahalnnya alat tersebut. Tetapi yang terpenting adalah jauh minta siswa terangsang dengan adanya media pendidikan. Apabila itu diterapkan didalam ruangan kelas maka tujuan pembelajaran akan tercapai, prestasi siswa dapat ditingkatkan.

Keterampilan Berpikir

Belajar dan pembelajaran tidak terlepas dari istilah media dan prestasi belajar siswa, namun dalam hal meningkatkan prestasi belajar siswa dalam suatu sekolah terkadang guru kurang mampu mempergunakan media tersebut sebagai alat bantu mengajar akhirnya proses belajar mengajar tidak seimbang.

Sesuai dengan penerapan kurikulum berbasis kompetensi bahwa siswa diarahkan agar mencapai target yang sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan. Maksudnya siswa harus berkompeten dan mampu mengembangkan potensi yang sudah dimiliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka penulis mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Media pendidikan adalah salah satu alat untuk membuat guru dalam hal memberikan materi pelajaran terhadap siswa agar siswa dapat menerima dan memahami dan bahkan dapat mengulang kembali apa yang sudah dipelajari.
2. Usaha-usaha yang telah dilakukan oleh guru di dalam meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang bervariasi.
3. Prestasi belajar siswa termasuk prestasi yang dikategorikan tinggi yaitu prestasi belajar siswa sudah mulai meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.
4. prestasi belajar siswa adalah informasi suatu nilai, baik dari segi kualitas dan kuantitas cara belajar siswa.
5. dari analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumusan korelasi diketahui bahwa media pendidikan di dalam meningkatkan prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang sangat kuat dan tinggi.
6. Hipotesis yang dilakukan “diterima” ini hal yang dapat membuktikan bahwa sampling media pendidikan dengan prestasi belajar siswa sangat kuat dan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Jakarta*, Rineka Cipta
- Biro *Perasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan teknologi*, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Laporan LKIR LIPI-TVRI 1987/1988.
- Blanshard, B. “*The Technology of the Creative Act*” dalam A Rothenberg & C.R. Hausman (Eds), *The Creativity Questions*, Durhan : Duke University Press 1976:97-103.
- Brandt, R.S. *On creativity and Thinking Skills Education Leadership*. 1986:43,8: 12-18
- Daihani Umar, Dadan. 2001. *Komputerisasi Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Davis, M.Mark & Heineke Jannette. 2002. *Managing Service : Using Technology to Create Value*. New York: McGraw Hill

- Oemar Hamalik, et al. 2000. *Pembelajaran Berdasarkan Komputer (terjemahan)*. Bandung: Jalur Kurtek
- Rochaety, Eti-Pontjorini Rahayuningsih Prima Gusti Yanti. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. PT. Bumi Aksara
- Sales, B. Babara & Richey, C. Rita. 1994. *Instructional Technology, Association for Education Communication and Technology*. Washinton DC.
- Spark, Jerry, D. Overhead Projection. New Jersey : *Education Technology Publications*. 1981.
- Tisna Amijaya, D.A. 1981. *Pola Pembangunan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia dan Pedoman Pelaksanaannya*. Buku II, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.